

## **Peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Perusahaan PT. Andes Agro Investama terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Sawit di Desa Selimatan Jaya, Kecamatan Kendawangan, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat**

**Indra Putra Agung\*, Arum Ambarsari, Danik Nurjanah**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian INSTIPER Yogyakarta

\*Email Korespondensi: indraputraagung7@gmail.com

### **ABSTRAK**

Kelapa sawit mempunyai nilai ekonomi yang sangat tinggi, sehingga mampu meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit dan dapat membuka serta memperluas lapangan pekerjaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu program atau bentuk tanggung jawab yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan yang ditujukan kepada masyarakat, Karyawan, serta lingkungan dimana perusahaan tersebut berada. Pelaksanaan program CSR adalah salah satu wujud penerapan dari konsep tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Dalam perkembangan zaman dan pertumbuhan penduduk yang semakin pesat sudah seharusnya sebuah perusahaan profesional memiliki tanggung jawab sosial atau biasanya disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sehingga perusahaan tidak hanya berfokus pada laba perusahaan saja namun tetap memperhatikan *people, planet dan profit* (3P) sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi petani sawit, mengetahui program CSR yang dilaksanakan perusahaan dan mengetahui peranan program CSR terhadap kondisi sosial ekonomi petani sawit di Desa Selimatan Jaya. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif kualitatif, dengan menggunakan sampel sebanyak 30 orang yang didapatkan berdasarkan pertimbangan bahwasanya 30 petani kelapa sawit ini mengetahui dan mendapatkan dampak dari program CSR perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi jenis data yang digunakan yakni data sekunder dan data primer. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan cara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya kondisi sosial petani kelapa sawit di Desa Selimatan Jaya, Kecamatan Kendawangan, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat dilihat dari tingkat pendidikan tergolong baik dengan rata-rata pendidikan akhir berada ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), tanggung keluarga 3 jiwa, dan aktif dikeanggotaan kelompok tani kelapa sawit. Kondisi ekonomi petani kelapa sawit dengan rata-rata memiliki pekerjaan sampingan sebagai pedagang dan memiliki pendapatan rata-rata diatas Upah Minimum Kabupaten (UMK) Ketapang. Program CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan terbagi beberapa macam yakni pendidikan, kesehatan, infrastruktur dan lingkungan sosial serta pemberdayaan masyarakat. Peranan program CSR PT. AAI terhadap kondisi sosial ekonomi petani kelapa sawit berperan baik dalam pelaksanaannya dan program CSR yang dilaksanakan sudah di implementasikan dengan baik dan masyarakat pun merasa puas dengan adanya program-program tersebut.

**Kata Kunci** : Petani kelapa sawit, *Corporate Social Responsibility*, Sosial dan Ekonomi

## PENDAHULUAN

Berbagai aktivitas korporasi membawa dampak yang nyata terhadap kualitas kehidupan manusia baik itu terhadap individu, masyarakat, dan seluruh kehidupan sosialnya. Suatu perusahaan mempunyai daya untuk memberikan perubahan terhadap masyarakat, tentunya kearah yang positif. Dengan adanya program Corporate Social Responsibility (CSR) yang diberikan, hal tersebut dapat menghambat terjadinya dampak negatif seperti konflik antar masyarakat maupun konflik masyarakat terhadap perusahaan, karena dalam praktiknya salah satu dampak berdirinya suatu perusahaan ialah perusahaan tersebut harus bertanggung jawab kepada masyarakat luas terutama bagi mereka masyarakat yang tinggal disekitar perusahaan.

Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia yang terluas berada di pulau Sumatra dan Kalimantan, sekitar 90% perkebunan kelapa sawit di Indonesia berada di kedua pulau tersebut, dan kedua pulau itu menghasilkan 95% produksi minyak sawit mentah Crude palm Oil (CPO). Perkebunan kelapa sawit terluas berada di provinsi Riau yakni seluas 2.860.80 hektar. (Direktorat Jenderal Perkebunan,2021). Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2016-2021) terjadi revolusi pengusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia, yang ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya perkebunan rakyat dan swasta dengan signifikan terlebih di pulau sumatera dan Kalimantan. Sektor pertanian perkebunan mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar yaitu sekitar 13,7 persen pada tahun 2020 atau merupakan urutan kedua setelah sektor Industri Pengolahan sebesar 19,88 persen, Pada 2021, Luas perkebunan kelapa sawit Indonesia adalah 14.663.60 Juta ha (Badan Pusat Statistik,2021).

Perusahaan besar dengan kepemilikan lahan yang luas harus memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi pekebun rakyat di lingkungan sekitarnya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas hidup yang bermanfaat, baik bagi perseroan itu sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. (Sofyanty Et,al ,2017). Pada peraturan perda Kabupaten Ketapang No. 17 tahun 2017 mengatakan pada pasal 17 poin b tentang Hak dan Kewajiban mengatakan perusahaan memiliki kewajiban “menetapkan pelaksanaan TJSLP 2,5% dari keuntungan perusahaan per tahun berdasarkan audit yang dilakukan oleh akuntan publik”.

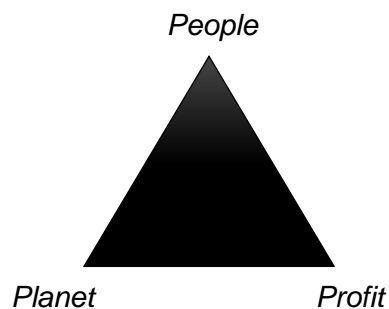
CSR merupakan komitmen perusahaan yang dilakukan guna meningkatkan kesejahteraan suatu komunitas melalui penerapan bisnis yang baik serta mengalokasikan sumber daya perusahaan. CSR merupakan salah satu program atau bentuk tanggung jawab yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan yang ditujukan kepada masyarakat, karyawan, serta lingkungan dimana perusahaan tersebut berada. Pelaksanaan program CSR adalah salah satu wujud penerapan dari konsep tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance).

Pelaksanaan program CSR pada perusahaan dilaksanakan karena kesadaran perusahaan terhadap pentingnya pemberdayaan kepada masyarakat. Peranan CSR dibutuhkan sebagai Program kerjasama antara perusahaan dengan yang berintraksi langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan agar dapat terus terjadinya keberlangsungan diperusahaan maupun diluar lingkungan perusahaan. Dalam perkembangan zaman dan pertumbuhan penduduk yang semakin pesat sudah seharusnya sebuah perusahaan professional memiliki tanggung jawab sosial atau biasanya disebut dengan CSR. Sehingga perusahaan tidak hanya berfokus pada laba perusahaan saja namun tetap memperhatikan

people, planet dan profit (3P) sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi petani kelapa sawit, program dan peranan CSR terhadap kondisi sosial ekonomi petani kelapa sawit di Desa Selimatan Jaya, Kecamatan Kendawangan, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat.

Defenisi CSR menurut Wibisono dan Triyadi (2020), Beliau mengungkapkan bahwa CSR merupakan suatu komitmen kepada masyarakat luas ataupun komunitas setempat untuk memberikan kontribusi serta bertindak etis dalam pengembangan ekonomi serta bersamaan dengan peningkatan taraf hidup masyarakat luas ataupun komunitas setempat dan akan dilakukan secara berkelanjutan. Terdapat dua jenis konsep CSR, yaitu dalam pengertian luas dan dalam pengertian sempit. CSR dalam pengertian luas, berkaitan erat dengan tujuan mencapai kegiatan ekonomi berkelanjutan. Keberlanjutan kegiatan ekonomi bukan hanya terkait soal tanggung jawab sosial tetapi juga menyangkut akuntabilitas (*accountability*) perusahaan terhadap masyarakat dan bangsa serta dunia internasional. CSR dalam pengertian sempit merupakan bentuk kerjasama antara perusahaan (tidak hanya Perseroan Terbatas) dengan segala hal (*stake-holders*) yang secara langsung maupun tidak langsung berinteraksi dengan perusahaan untuk tetap menjamin keberadaan dan kelangsungan hidup usaha (*sustainability*) perusahaan tersebut (Widjaja & Yeremia, 2008).

Istilah CSR dipopulerkan oleh John Elkington, (1997) melalui bukunya "*Cannibal with Forks, the Tripple Bottom Line of Twentieth Century Business*". Elkington mengembangkan konsep *Triple Bottom Line* dalam istilah *economic prosperity, environmental quality dan social justice*. Melalui buku tersebut Elkington memberi pandangan mengenai ini bahwa perusahaan yang ingin berkelanjutan, haruslah memperhatikan "3P". Selain mengejar (*profit*), seharusnya perusahaan juga memperhatikan dan terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan juga berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya (*planet*). Hubungan ini kemudian diilustrasikan dalam bentuk segitiga sebagai berikut :



Sumber : Elkington (1997)

Gambar 1. Hubungan Konsep *Triple Bottom Line*

Menurut Damsar (2009) kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh orang yang membawa status tersebut. Afni (2011) berpendapat, konsep tanggung jawab sosial perusahaan telah mulai dikenal sejak awal 1970-an, yang secara umum dikenal dengan *stakeholder theory* artinya sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi

dalam pembangunan secara berkelanjutan. *Stakeholder theory* dimulai dengan asumsi bahwa nilai (*value*) secara eksplisit dan tak dipungkiri merupakan bagian dari kegiatan usaha.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Selimatan Jaya, Kecamatan Kendawangan, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat dan di PT. Andes Agro Investama. Penelitian ini dilakukan pada bulan november sampai desember 2022, metode dasar penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penentuan daerah penelitian dilakukan dengan (*purposive*) yaitu penentuan daerah penelitian dengan secara sengaja dengan pertimbangan CSR PT. Andes Agro Investama telah menerapkan program CSR secara teratur dan baik sesuai dengan kebutuhan dilapangan dan program CSR PT. Andes Agro Investama ini sudah cukup dikenal oleh masyarakat sekitar yang mayoritas merupakan petani kelapa sawit khususnya di Desa Selimatan Jaya, metode penentuan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*, terdapat beberapa metode pengambilan data yaitu kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Konseptualisasi variabel antara lain yaitu program CSR di bidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat dan implementasi program CSR dari perusahaan. Analisis data yang dipakai yaitu dengan analisis data kualitatif yaitu data yang disajikan berdasarkan fakta yang jelas kemudian ditarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Identitas Responden**

#### **1. Berdasarkan Kondisi Sosial**

##### **a. Umur**

Faktor umur sangat erat kaitannya dengan aktivitas petani dalam mengelola usahatani, dalam hal ini mempengaruhi kondisi fisik dari kemampuan berfikir. Petani yang memiliki usia produktif, cenderung memiliki fisik yang kuat sehingga mampu meningkatkan produktivitas usahatani. Selain itu petani yang usianya produktif mempunyai keberanian untuk menanggung resiko dalam mencoba inovasi baru demi kemajuan usahatani. Ada sebuah keyakinan bahwa produktivitas akan menurun seiring bertambahnya usia karena dianggap keahlian, kecepatan, kecerdasan, tenaga dan koordinasi seseorang dapat menyusut dari waktu ke waktu. Karakteristik umur dibagi dalam tiga kategori yaitu kategori muda, sedang dan tua. Kategori muda adalah < 35 tahun, sedang berkisar 36 – 44, sedangkan kategori tua adalah > 44. Untuk lebih jelasnya mengenai karakteristik umur petani kopi dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1. Identitas Petani Kelapa Sawit Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Selimatan Jaya.

NO	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	22 - 35	17	57
2	36 - 44	9	30
3	45 - 59	4	13
	<b>Jumlah</b>	30	100

Sumber : Analisis Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa kelompok umur 22 - 35 tahun yang paling banyak diantara kelompok umur lainnya dengan jumlah 17 orang dengan persentase sebanyak 57%. Dengan usia termuda yakni responden dengan umur 22 tahun. Kelompok umur tersebut dikategorikan ke dalam usia sangat produktif, Usia produktif dibagi menjadi 2 kategori, yang pertama Usia Sangat Produktif 15 - 49 tahun, dan kedua Usia Produktif 50-64 tahun. Selanjutnya disusul oleh usia 36 - 44 tahun yakni sebanyak 9 orang dengan Persentase 30%, dan Usia 45 – 59 tahun yakni sebanyak 4 orang dengan Persentase 13%. Dengan usia responden tertua yakni 59 Tahun.

Petani dengan usia produktif lebih cepat dalam penyerapan ilmu-ilmu yang mereka dapat. Dengan usia yang produktif seharusnya petani kelapa sawit dapat meningkatkan produktivitas usaha taninya. Namun ini juga bisa bergantung pada intensitas ilmu yang mereka dapat. Biasanya diperlukan peran penyuluh pertanian dalam penambahan ilmu-ilmu budidaya kebun kelapa sawit mereka. Program CSR yang diterapkan perusahaan akan sangat membantu petani kelapa sawit terlebih dengan diadakannya kegiatan penyuluhan dan pelatihan mengenai budidaya tanaman kelapa sawit.

#### **b. Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya dalam membentuk manusia seutuhnya agar manusia sadar akan dirinya dan dapat memanfaatkan lingkungan untuk meningkatkan taraf hidup. Tingkat pendidikan merupakan faktor penunjang keberhasilan usaha kebun kelapa sawit, melalui pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan teknologi yang dimiliki oleh petani. Walaupun pendidikan petani tidak sepenuhnya didapat dari pendidikan formal melainkan melalui pendidikan informal seperti pengalaman bertani, belajar melalui internet, penyuluh dan lainnya. Tingkat pendidikan yang lebih akan memudahkan para petani dalam menerima dan menerapkan pengetahuan teknologi baru di bidang pertanian. Untuk mengetahui keadaan petani berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Formal Petani Kelapa Sawit di Desa Selimatan Jaya.

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	7	23
2	SMP	5	17
3	SLTA/SMA/SMK	13	43
5	S1	5	17
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Analisis Data Primer (2022)

Dari tabel 2 menjelaskan bahwa masyarakat di Desa Selimatan Jaya, Kec. Kendawangan, Kab. Ketapang, Kalimantan Barat. yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan yaitu, tamat SD dengan persentase 23% (7 responden), tamat SMP dengan persentase 17% (5 responden), tamat SMA dengan persentase 43% (13 responden), dan Sarjana dengan persentase 17% (5 responden). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat di daerah tersebut baik dengan tingkat pendidikan paling banyak yaitu SMA/SLTA Sederajat. Dengan adanya program CSR juga ikut andil memberikan bantuan baik sarana dan prasarana pendidikan yang akan dapat membuat tingkat Pendidikan dan kualitas Pendidikan di daerah tersebut menjadi lebih baik dan berkualitas sehingga menambah perkembangan kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut.

### c. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga petani menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perekonomian keluarga, sehingga semakin banyak tanggungan yang diemban oleh suatu keluarga maka semakin banyak pula pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari yang harus dipenuhi, baik itu kebutuhan primer maupun sekunder. Jumlah tanggungan petani kelapa sawit dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3. Jumlah Tanggungan Petani Kelapa Sawit di Desa Selimatan Jaya.

NO	Jum. tanggungan keluarga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	2	5	17
2	3	13	43
3	4	8	27
4	5	3	10
5	≥5	1	3
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Analisis Data Primer (2022)

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan keluarga petani kelapa sawit di dominasi oleh petani dengan jumlah 3 tanggungan sebanyak 13 orang dengan persentase 43%. Selanjutnya berjumlah 4 tanggungan sebanyak 8 orang dengan persentase 27%, 2 tanggungan berjumlah 5 orang dengan persentase 17%, 5 tanggungan berjumlah 3 orang dengan persentase

10%, dan >5 tanggungan berjumlah 1 orang dengan persentase 3%. Jumlah tanggungan keluarga petani adalah jumlah keluarga yang ditanggung petani diluar kepala keluarga yang terdiri dari istri, anak, dan orang tua. Hal ini menunjukkan tingkat tanggungan keluarga di daerah tersebut cukup tinggi. Sehingga hal ini harus diperhatikan juga bahwa program atau kegiatan CSR yang diterapkan akan sangat membantu petani dan masyarakat yang memiliki tanggungan keluarga yang banyak yakni dengan memberikan suatu program bantuan baik dalam aspek Pendidikan, Kesehatan maupun program lainnya yang dapat mendorong atau meringankan beban dari masyarakat.

#### d. Keanggotaan Kelompok Tani Kelapa Sawit dan Ketokohan Dalam Masyarakat

Keanggotaan Kelompok petani kelapa sawit adalah keikutsertaan masyarakat dalam sebuah wadah perkumpulan petani kelapa sawit yang memungkinkan dapat meraih hasil kelapa sawit yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri. Pada wawancara yang dilakukan kepada responden dilapangan diketahui bahwa petani kelapa sawit di Desa Selimatan Jaya, Kec. Kendawangan, Kab. Ketapang, Kalimantan Barat. Ada 28 responden dari 30 responden yang ada mengikuti keanggotaan dalam kelompok tani kelapa sawit. 2 responden lainnya mengaku pernah namun pada saat itu sudah tidak mengikuti lagi keanggotaan tersebut. Hal ini sangat bisa membantu para petani dalam kegiatan pertanian kelapa sawit mereka.

Tabel 4. Jumlah Petani Anggota kelompok tani Kelapa Sawit di Desa Selimatan Jaya.

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Petani Anggota Kelompok Tani	28	93
2	Petani diluar anggota Kelompok Tani	2	7
	<b>Jumlah</b>	30	100

Sumber : Analisis Data Primer (2022)

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa jumlah petani kelapa sawit yang masuk kedalam keanggotaan kelompok tani kelapa sawit ada 28 orang dengan persentase 93% dan selanjutnya berjumlah 2 orang dengan Persentase 7% yang bukan merupakan anggota kelompok tani kelapa sawit.

Ketokohan dalam masyarakat adalah sebuah perilaku yang mencerminkan sifat ketauladanan sehingga membawa pengaruh terhadap orang di sekitarnya, sehingga seseorang tersebut memiliki wawasan, ilmu, dan kapasitas dalam memimpin masyarakat dan menyelesaikan persoalan – persoalan, hal tersebut dapat menunjukkan status sosial di masyarakat.

Tabel 5. Ketokohan Dalam Masyarakat Petani Kelapa Sawit di Desa Selimatan Jaya.

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Petani sebagai Masyarakat Biasa	26	87
2	Petani sebagai Pemuka Masyarakat	1	3
3	Petani sebagai Perangkat Desa	3	10
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Analisis Data Primer (2022)

Dari tabel 5 dapat dilihat petani lebih didominasi sebagai masyarakat biasa dengan persentase 87% atau sebanyak 26 orang dengan bermacam profesi yakni pedagang, peternak dll. Sementara yang menjadi tokoh dalam masyarakat didominasi sebagai perangkat Desa yaitu kepala Desa atau dusun, sekdes dan staf Desa dengan persentase 10% atau sebanyak 3 orang. Sisanya seorang sebagai pemuka masyarakat.

Keanggotaan kelompok tani dan ketokohan dalam masyarakat ini dapat menerangkan status sosial di masyarakat yang di mana dengan adanya kelompok tani dan ketokohan ini program CSR yang dijalankan perusahaan dapat lebih tepat sasaran dikarenakan ada wadah yang tepat untuk menyalurkan suatu program pengembangan.

## 2. Berdasarkan Kondisi Ekonomi

### a. Pekerjaan

Pekerjaan atau mata pencaharian merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh imbalan atau upah yang dilakukan oleh responden untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka sehari-hari baik itu kebutuhan primer maupun sekunder. Jenis Pekerjaan responden yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Jenis Pekerjaan Responden di Desa Selimatan Jaya.

NO	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Berkebun/Bertani	12	40
2	Pedagang	9	30
3	Peternak	1	3
4	Karyawan Perusahaan	5	17
5	PNS/swasta	3	10
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Analisis Data Primer (2022)

Dari tabel 6 dapat dilihat masyarakat yang bekerja sebagai pekebun dan petani lebih mendominasi dengan Persentase sebesar 40% atau sebanyak 12 orang, dan selanjutnya bekerja sebagai Pedagang ada 9 orang dengan Persentase 30%, dan Karyawan perusahaan ada 5 orang dengan Persentase 17%, PNS/Swasta ada 3 orang dengan Persentase 10% dan 1 orang lainnya sebagai peternak dengan Persentase 3%. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa

responden yang bekerja hanya menjadi seorang petani mendominasi sebanyak 12 orang, dan 18 orang lainnya memiliki pekerjaan lain selain bertani seperti berternak, pedagang, Karyawan perusahaan, dan PNS/Swasta.

Hal ini menunjukkan bahwa bertani dan berkebun bukan merupakan pekerjaan yang bisa dianggap sebelah mata pada masa sekarang ini hal ini yang membuat para responden yang sudah memiliki pekerjaan lain juga ikut mengembangkan sektor perkebunan dan pertanian. Program CSR yang dilakukan perusahaan akan sangat berperan dalam mengembangkan para petani melalui kegiatan dan program pertanian seperti penyuluhan dan pengembangan keterampilan budidaya kelapa sawit. Sehingga dengan adanya program tersebut dapat menambah ketrampilan dalam bekerja sehingga dapat menambah hasil pertanian dan menaikkan pendapatan dari para petani.

## b. Penghasilan

Penghasilan merupakan sejumlah uang yang didapatkan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu setelah dikurangi dengan biaya dan komponen lainnya. Yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari baik itu kebutuhan primer maupun sekunder. Penghasilan responden yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Penghasilan Petani kelapa sawit di Desa Selimatan Jaya.

NO	Penghasilan (Rp/Bulan)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	500.000 - 1.500.000	0	0
2	1.501.000 - 3.000.000	12	40
3	3.001.000 - 3.500.000	9	30
4	3.501.000 – 11.000.000	9	30
	<b>Jumlah</b>	30	100

Sumber : Analisis Data Primer (2022)

Dari tabel 7 dapat dilihat responden yang berpenghasilan sebesar Rp. 1.501.000-3.000.000 ada 12 orang dengan Persentase 40%, selanjutnya responden dengan penghasilan Rp. 3.001.000 - 3.500.000 ada 9 orang dengan Persentase 30% dan responden dengan penghasilan Rp. 3.501.000 – 11.000.000 ada 9 orang dengan Persentase 30%. Program CSR yang dilakukan oleh perusahaan sangat diandalkan disini dengan diadakannya kegiatan dan program pemberdayaan masyarakat akan membuat masyarakat dapat melakukan suatu kegiatan yang bernilai ekonomis yang dapat menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Untuk rata-rata pendapatan dari 30 responden dipenelitian kali ini adalah sebesar Rp. 4,122,000. jumlah ini sudah jauh dari standart upah minimum kabupaten (UMK) kabupaten ketapang yang dimana umk kabupaten ketapang berada diangka Rp.3,085,615 rupiah. hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden dan masyarakat atau petani di Desa Selimatan Jaya tergolong sejahtera dan tercukupi.

Peningkatan pendapatan dari para petani kelapa sawit terjadi setelah adanya program yang dijalankan oleh pihak perusahaan yang banyak membantu aspek perekonomian para petani dengan adanya pemberdayaan masyarakat yang dapat menambah keterampilan masyarakat serta bantuan-

bantuan lain seperti bantuan Pendidikan, bantuan Kesehatan dan bantuan perbaikan infrastruktur yang dapat memperlancar aktivitas keseharian masyarakat dan petani kelapa sawit.

## **B. Program *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Selaku bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan secara global, Perusahaan PT. AAI berkomitmen untuk menjalankan bisnis dengan tingkat integritas, akuntabilitas, dan tanggung jawab yang tinggi, memperlakukan setiap orang dengan martabat dan rasa hormat, mengembangkan cara untuk mengurangi dampak lingkungan kami dan membantu melestarikan sumberdaya alam serta berinvestasi dan ikut terlibat dengan masyarakat dimana kami beroperasi. Tanggung jawab perusahaan meluas tidak hanya untuk operasi kami sendiri, tetapi untuk masyarakat yang lebih luas untuk mempromosikan pembangunan ekonomi berkelanjutan dan bertanggung jawab serta untuk menciptakan pertumbuhan yang meningkatkan standart hidup masyarakat dalam berbagai aspek yang diantaranya adalah Pendidikan, Kesehatan, lingkungan, ketahanan pangan, pengaplikasian rantai pasok minyak kelapa sawit yang berkelanjutan serta pembangunan masyarakat secara fisik maupun non-fisik.

Komitmen PT. AAI dalam CSR adalah menjadikan CSR sebagai bagian dari apapun yang kita lakukan. Pemikiran ini menjadi sebuah proses secara berkelanjutan dalam meningkatkan standar-standar kami, aksi dan proses-proses operasi kami. CSR dapat melampaui ruang lingkup operasi kami namun prioritas tetap pada masyarakat sekitar dan berbasis pada 5 (lima) fokus area.

Program CSR di PT. AAI menjalankan *Code Of Conduct* yang ada dan perusahaan juga mengimplementasikan praktek *Good Corporate Governance* dalam pelaksanaannya.

Beberapa program CSR yang telah dilakukan oleh PT. AAI antara lain :

- a. Pemberian bantuan beasiswa berkelanjutan untuk siswa berprestasi dan kurang mampu tingkat SD, SMP, SMA dan Perguruan tinggi.
- b. Peningkatan/perbaikan infrastruktur (jalan, jembatan dan fasilitas umum).
- c. Pemberian bantuan untuk rumah – rumah ibadah dan kegiatan sosial lainnya.
- d. Sosialisasi dan fasilitas keselamatan (*Safety Campaign*)
- e. *Medical treatment*
- f. Penyediaan sarana air bersih
- g. Program pelatihan karhutla Bersama manggala agni dan satgas Desa
- h. Pengembangan usaha ekonomi melalui program usaha produktif, program kebun
- i. hortikultura dan buah – buahan

Table 8. Rekap Kegiatan Program CSR PT. AAI

No	Program	Focus Area	Biaya Anggaran (Rp)		
			2020	2021	2022
1	Pemberian beasiswa kepada anak berprestasi dan kurang mampu	Pendidikan	120,000,000	170,000,000	200,000,000
2	Renovasi Sekolah	Pendidikan	50,000,000	87,000,000	65,000,000
3	Peningkatan Kapasitas untuk siswa dan guru melalui program magang	Pendidikan	5,000,000	8,000,000	15,000,000
4	Bantuan Alat-alat sekolah	Pendidikan	10,000,000	12,500,000	8,000,000
<b>Jumlah (Rp)</b>			<b>185,000,000</b>	<b>277,500,000</b>	<b>288,000,000</b>
1	<i>Medical treatment</i> yang dilakukan secara rutin di klinik AAI	Kesehatan	35,000,000	25,000,000	50,000,000
2	<i>Ambulance or vehicle for emergency response</i>	Kesehatan	115,000,000	120,000,00	
3	<i>Clean water facilities</i>	Kesehatan	23,000,000	20,000,000	21,000,000
4	<i>Blood donation</i> (Donor darah)	Kesehatan	3,000,000	2,000,000	5,000,000
<b>Jumlah (Rp)</b>			<b>176,000,000</b>	<b>167,000,000</b>	<b>76,000,000</b>
1	<i>Road and bridge maintenance</i> (perbaikan jalan, jembatan dan fasilitas umum) disekitar perusahaan	Infrastruktur	210,000,000	300,000,000	320,000,00
2	<i>Public facilities renovation</i> (mosque, church, sport facilities)	Infrastruktur	100,000,000	150,000,000	80,000,000
3	<i>Solar cell</i> (Membangun fasilitas penerangan jalan)	Infrastruktur	80,000,000		
<b>Jumlah (Rp)</b>			<b>390,000,000</b>	<b>450,000,000</b>	<b>400,000,000</b>

No	Program	Focus Area	Biaya Anggaran (Rp)		
			2020	2021	2022
1	Pengembangan kebun sayur dengan menggunakan pupuk organik dan limbah padat kelapa sawit	Pemberdayaan Masyarakat (Ekonomi)	10,000,000	20,000,000	18,000,000
2	Bantuan benih ikan, jaring dan pakan	Pemberdayaan Masyarakat (Ekonomi)	40,000,000		
3	Pelatihan petani dan perempuan untuk bisnis	Pemberdayaan Masyarakat (Ekonomi)	12,000,000	15,000,000	17,000,000
<b>Jumlah (Rp)</b>			<b>62,000,000</b>	<b>35,000,000</b>	<b>35,000,000</b>
1	<i>Socialization for no land burning (Karhutla)</i>	Lingkungan dan sosial	8,000,000	15,000,000	5,000,000
2	PHBI (idul fitri, maulid dan isra mi'raj)	Lingkungan dan sosial	35,000,000	60,000,000	45,000,000
<b>Jumlah (Rp)</b>			<b>45,000,000</b>	<b>75,000,000</b>	<b>50,000,000</b>
<b>Total Biaya Anggaran (Rp)</b>			<b>858,000,000</b>	<b>1,004,500,000</b>	<b>849,000,000</b>

Sumber : Data Sekunder CSR (2022)

### C. Implementasi Program CSR dan Tingkat Kepuasan Petani Kelapa Sawit pada Program CSR Perusahaan

Penerapan program CSR merupakan salah satu bentuk implementasi dari konsep tata kelola perusahaan yang baik. Program CSR merupakan investasi bagi perusahaan serta merupakan tanggung jawab perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan. Pada wawancara yang dilakukan kepada responden dilapangan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan tentang implementasi program CSR yang dilakukan perusahaan. Parameter atau indikator Implementasi dikatakan Tidak Baik, Baik, dan sangat baik apabila yaitu :

Tidak Baik = Responden mengatakan tidak baik apabila responden tidak pernah atau merasa tidak mendapatkan dampak dari Program CSR

Baik = Responden mengatakan Baik apabila Responden merasa terbantu atau pernah merasakan dampak dari program CSR yang dijalankan.

Sangat Baik = Responden mengatakan Sangat Baik apabila Responden merasa sangat terbantu atau merasakan dampak dari program CSR yang dijalankan.

Penilaian Implementasi program CSR yang dilakukan perusahaan dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 9. Implementasi Program CSR Kepada Petani kelapa sawit di Desa Selimatan Jaya.

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Baik	0	0
2	Baik	26	87
3	Sangat Baik	4	13
<b>Jumlah</b>		30	100

Sumber : Analisis Data Primer (2022)

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa ada 26 orang responden dengan Persentase 87% yang menilai baik terhadap Implementasi Program CSR dari perusahaan, ada 8 orang responden dengan Persentase 13% yang menilai Sangat Baik terhadap Implementasi Program CSR dari perusahaan. Dari hal ini dapat dilihat bahwa Implementasi dan pelaksanaan program CSR dari perusahaan sudah berjalan dengan Baik. Walaupun akan selalu ada hal yang harus di evaluasi di setiap pelaksanaannya agar dapat berjalan lebih baik.

Dengan adanya implementasi Program CSR yang Baik dari perusahaan tentunya akan mempengaruhi tingkat kepuasan responden kepada program CSR yang dilaksanakan perusahaan. Parameter atau indikator Tingkat kepuasan responden dikatakan Tidak Puas, Puas dan sangat Puas yaitu :

Tidak Puas = Responden mengatakan tidak puas apabila responden tidak merasakan dampak dari Program CSR yang dilaksanakan.

Puas = Responden mengatakan Puas apabila Responden merasa terbantu atau pernah merasakan dampak dari program CSR yang dijalankan.

Sangat Puas = Responden mengatakan Sangat Puas apabila Responden sangat terbantu dari program CSR yang dijalankan baik dai aspek kesehatan, pendidikan dan lainnya.

Tingkat kepuasan responden terhadap Program CSR yang dilaksanakan perusahaan dapat dilihat di table.

Tabel 10. Tingkat Kepuasan terhadap Program CSR yang dilaksanakan perusahaan kepada di Desa Selimatan Jaya.

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Puas	2	7
2	Puas	15	50
3	Sangat Puas	13	43
	<b>Jumlah</b>	30	100

Sumber : Analisis Data Primer (2022)

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa ada 15 orang responden dengan Persentase 50% yang menilai Puas terhadap Program CSR dari perusahaan, ada 13 orang responden dengan Persentase 43% yang menilai Sangat Puas terhadap Program CSR dari perusahaan, ada 2 orang responden dengan Persentase 7% yang menilai Tidak Puas terhadap Program CSR dari perusahaan. Dari hal ini dapat dilihat bahwa Program CSR yang dilaksanakan perusahaan sudah membuat responden atau petani cukup puas dengan program yang dilaksanakan namun akan tetap ada selalu evaluasi yang dilakukan disetiap tahunnya. Untuk terus mengembangkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat dan petani.

#### D. Peranan Program CSR

Penelitian ini dilakukan terhadap 30 orang Responden dari petani kelapa sawit di Desa Selimatan Jaya dan PT. AAI (1 narasumber), dengan demikian akan dibahas mengenai gambaran tentang Peran CSRPT. AAI yang meliputi bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang Infrastruktur dan bidang Ekonomi.

Pembahasan peranan program CSR PT. AAI diambil dengan tujuan untuk memberikan gambaran kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Selimatan Jaya, Kecamatan. Kendawangan, Kabupaten. Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat

##### 1. Bidang Sosial

###### a. Bidang Pendidikan

Kualitas sumber daya manusia sangat didukung dari fasilitas pendidikan yang memadai, PT. AAI ikut berperan aktif membantu masyarakat setempat yang bersekolah dengan memberi bantuan beasiswa dan juga memfasilitasi sekolah serta memberikan bantuan pembinaan sekolah di lingkungan perusahaan PT. AAI. Petani kelapa sawit dan masyarakat mengenai program CSR PT. AAI di sektor pendidikan dan perusahaan menyediakan pelayanan sekolah dari tingkat SD – SMA untuk masyarakat dan memberikan bantuan alat sekolah serta bantuan beasiswa untuk siswa yang berprestasi. Respon peranan program CSR pada bidang Pendidikan dapat dilihat pada tabel.

Table 11. Respon Responden terhadap kegiatan sosial di bidang Pendidikan

No	Kegiatan Program	Jumlah Responden Penerima bantuan (Orang)	Jumlah Responden tidak menerima bantuan	Rata-rata Penerima (%)	Nominal Yang diterima (Rp)
1	Pemberian beasiswa kepada anak berprestasi	29	1	97	6,896,000
2	Renovasi Sekolah	3	3	50	21.666.000
3	Peningkatan Kapasitas untuk siswa dan guru melalui program magang	15	15	50	1,000,000
4	Bantuan Alat-alat sekolah	16	14	47	500,000

Sumber : Analisis Data Primer (2022)

Dari table 11 didapatkan hasil bahwa ada 97% rata-rata masyarakat atau petani kelapa sawit yang menerima bantuan beasiswa dengan nominal yang diterima yakni sebesar Rp. 6.896.000 rupiah dan yang menerima beasiswa ini keseluruhan merupakan siswa yang memiliki prestasi disekolah maupun diluar sekolah, ada 50% rata-rata responden yang menerima bantuan pelatihan siswa dan guru melalui program magang dan praktek lapangan dengan nominal bantuan sebesar Rp. 1.000.000 rupiah untuk pelatihan guru dilakukan dengan menyelenggarakan suatu kegiatan penyuluhan dan pelatihan dari pihak perusahaan, ada 53% rata-rata responden yang menerima bantuan alat-alat sekolah dari program CSR dengan nominal bantuan sebesar Rp. 500.000 rupiah, dan ada 3 sekolah yang menerima bantuan renovasi sarana dan prasarana sekolah dengan rata-rata presentase 50% dengan nominal bantuan sebesar Rp. 21.666.000 rupiah. Bantuan yang diberikan perusahaan biasanya diimplementasikan dalam bantuan barang atau jasa sehingga pihak perusahaanlah yang turun langsung mengkoordinir.

Bidang Pendidikan menjadi program oleh perusahaan PT. AAI dengan menyediakan pelayanan pendidikan untuk masyarakat mulai dari tingkat SD hingga tingkat SMA. Dan juga memberikan bantuan alat-alat sekolah, memberikan bantuan untuk renovasi fasilitas sekolah, memberikan bantuan beasiswa untuk siswa berprestasi dan kurang mampu dan membuat suatu program pelatihan untuk guru dan siswa.

Dana yang dianggarkan dari perusahaan dikeluarkan secara penuh sesuai dengan kebutuhan masyarakat dilapangan sehingga tidak ada dana yang tersisa dikarenakan perusahaan sudah melakukan pengamatan terlebih dahulu sebelum menjalankan suatu kegiatan sehingga semua sudah ditakar dan diperhitungkan dengan baik. Hal ini akan selalu menjadi evaluasi untuk perusahaan untuk dapat kedepannya meningkatkan kualitas masyarakat dari program Pendidikan yang telah dibuat dan dicanangkan oleh perusahaan melalui program CSR di bidang Pendidikan.

#### b. Bidang Kesehatan

Bidang kesehatan juga menjadi program CSR PT. AAI, perusahaan ini mempunyai 1 klinik Central yang berjarak tidak jauh dari pabrik dan kebun kelapa sawit, dan klinik ini disediakan untuk para Karyawan dan masyarakat sekitar perusahaan. Pelayanan kesehatan yang dilakukan di Desa Selimatan Jaya menerapkan Sistem Manajemen Mutu dan Sistem Manajemen Lingkungan yang dibutuhkan sesuai bidang perkebunan Kelapa Sawit

Petani kelapa sawit dan masyarakat mengetahui mengenai program CSR di bidang kesehatan, dan perusahaan menyediakan klinik Central yang memiliki fasilitas yang memadai untuk para Karyawannya. Dan masyarakat umum juga di perbolehkan apabila ingin berobat ke klinik tersebut secara gratis dengan ketentuan tertentu, dan apabila penyakitnya sudah parah dan membutuhkan rujukan lebih lanjut maka akan dibantu untuk dirujuk ke Rumah Sakit. Biaya rujukan ditanggung oleh pasien atau masyarakat yang dirujuk keluar klinik central. Perusahaan hanya memberikan bantuan kendaraan untuk merujuk pasien ke rumah sakit yang dituju.

Kegiatan Kesehatan yang dijalankan perusahaan dapat kita lihat pada tabel.

Table 12. Peranan CSR terhadap kegiatan sosial di bidang Kesehatan

No	Kegiatan Program	Jumlah Responden Penerima bantuan (Orang)	Jumlah Responden tidak menerima bantuan	Rata-rata Penerima (%)
1	<i>Medical treatment</i> yang dilakukan secara rutin di klinik AAI	28	2	93
2	Fasilitas Air Bersih	21	9	70

Sumber : Analisis Data Primer (2022)

Dari table 12 didapatkan hasil ada 93% rata-rata masyarakat atau petani kelapa sawit yang menerima bantuan Kesehatan atau *Medical Treatment* yang didalam kegiatannya *medical treatment* ini menyediakan pemeriksaan Kesehatan darah dan kegiatan medis ringan lainnya. Yang dilaksanakan oleh pihak perusahaan di klinik central perusahaan yang terbuka untuk masyarakat umum sekitar perusahaan dan 7% lainnya tidak mengetahui mengenai adanya program Kesehatan dari pihak perusahaan, ada 70% responden yang

menerima bantuan fasilitas air bersih yang disediakan perusahaan untuk memberikan akses air bersih yang terjangkau untuk masyarakat dan Karyawan perusahaan dan 30% lainnya sudah memiliki sumber air sendiri.

Dana yang dianggarkan dari perusahaan dikeluarkan secara penuh sesuai dengan kebutuhan masyarakat dilapangan sehingga tidak ada dana yang tersisa dikarenakan perusahaan sudah melakukan pengamatan terlebih dahulu sebelum menjalankan suatu kegiatan sehingga semua sudah ditakar dan diperhitungkan dengan baik. Hal ini akan selalu menjadi evaluasi untuk perusahaan untuk dapat kedepannya meningkatkan pelayanan Kesehatan untuk masyarakat untuk mewujudkan lingkungan yang sehat dan bersih dari program Kesehatan yang telah dibuat oleh perusahaan melalui program CSR di bidang Kesehatan.

### **c. Bidang Infrastruktur dan Lingkungan Sosial**

Bidang Infrastruktur juga menjadi program CSR PT. AAI, yang dimana infrastruktur merupakan aspek penting dalam pengembangan suatu daerah. Didalam programnya perusahaan ikut andil dalam pembangunan dan perbaikan sarana dan prasarana umum seperti jalan, jembatan, tempat ibadah dan lainnya. Perusahaan ikut membantu baik itu dalam bentuk bahan baku maupun alat-alat berat untuk perbaikan dan pembangunan. Lingkungan Sosial yang baik dan harmonis juga pasti akan membuat kehidupan bermasyarakat menjadi baik dan nyaman dengan adanya program yang memperhatikan lingkungan sosial pasti akan membuat perasaan kekeluargaan yang kuat di masing-masing elemen masyarakat.

Masyarakat dan petani kelapa sawit di Desa Selimatan Jaya mengetahui mengenai program CSR di bidang infrastruktur dan Lingkungan sosial ini dengan perusahaan ikut andil dan memberikan bantuan bahan baku dan alat-alat berat untuk perbaikan dan pembangunan Jalan, jembatan dan fasilitas umum lainnya serta bantuan bahan makanan dan barang untuk kegiatan keagamaan dan adat daerah atas permintaan dari masyarakat dan pengamatan dari perusahaan sendiri. Hal ini dilakukan perusahaan semata-mata untuk dapat memajukan taraf kehidupan dan mempermudah masyarakat dalam menjalankan kegiatannya sehari-hari. Dengan dukungan infrastruktur yang baik dan bagus perkembangan masyarakat akan ikut terdongkrak dengan baiknya tatanan jalan, jembatan dan fasilitas umum lainnya.

Dana yang dianggarkan dari perusahaan dikeluarkan secara penuh sesuai dengan kebutuhan masyarakat dilapangan sehingga tidak ada dana yang tersisa dikarenakan perusahaan sudah melakukan pengamatan terlebih dahulu sebelum menjalankan suatu kegiatan sehingga semua sudah ditakar dan diperhitungkan dengan baik. Hal ini akan selalu menjadi evaluasi untuk perusahaan untuk dapat kedepannya meningkatkan kualitas Infrastruktur dan lingkungan sosial untuk masyarakat untuk mewujudkan lingkungan yang tertata dan harmonis dari program infrastruktur dan lingkungan sosial yang telah dibuat oleh perusahaan melalui program CSR. Kegiatan Infrastruktur dan Lingkungan Sosial yang dijalankan perusahaan dapat kita lihat pada table.

Table 13. Peranan Program CSR terhadap kegiatan sosial di bidang Infrastruktur dan lingkungan Sosial

No	Kegiatan Program	Nominal yang diberikan (Rp)	Keterangan
1	<i>Road and bridge maintenance</i> (perbaikan jalan, jembatan dan fasilitas umum) disekitar perusahaan	320.000.000	Perbaikan jalan, jembatan dan fasilitas umum dilakukan di Desa Selimatan Jaya berdasarkan pengamatan perusahaan dan juga permintaan dari masyarakat
2	<i>Public facilities renovation</i> ( <i>mosque, church, sport facilities</i> )	80.000.000	Perbaikan Fasilitas umum seperti bantuan perbaikan, pembangunan tempat ibadah, sarana olahraga, dan sarana umum lainnya di Desa Selimatan Jaya berdasarkan pengamatan perusahaan dan juga permintaan dari masyarakat
3	PHBI (idul fitri, maulid dan isra mi'raj)	45.000.000	Dukungan Keagamaan dengan memberikan bantuan berupa konsumsi, bahan makanan dan alat-alat kebutuhan acara

Sumber : Analisis Data Primer (2022)

Dari table 13 didapatkan hasil untuk kegiatan di bidang infrastruktur dan lingkungan sosial, perusahaan melakukan suatu kegiatan perbaikan dan pembangunan untuk sarana dan prasarana umum. Yang dimana untuk perbaikan jalan dan jembatan dihabiskan dana sebesar Rp. 320.000.000 untuk melaksanakan perbaikan dan pembangunan jalan dan jembatan di Desa Selimatan Jaya berdasarkan pengamatan perusahaan dan juga permintaan dari masyarakat, melakukan perbaikan Fasilitas umum seperti bantuan perbaikan, pembangunan tempat ibadah, sarana olahraga, dan sarana umum lainnya di Desa Selimatan Jaya berdasarkan pengamatan perusahaan dan juga permintaan dari masyarakat yang menghabiskan dana sebesar Rp.80.000.000 dan perusahaan juga memberikan dukungan acara keagamaan (PHBI) dengan memberikan bantuan berupa bahan makanan dan alat-alat kebutuhan acara yang menghabiskan dana sebesar Rp 45.000.000 juta rupiah untuk kegiatan sosial keagamaan.

Pelaksanaan kegiatan perbaikan dan pembangunan Infrastruktur dilakukan dengan Kerjasama antara pihak perusahaan dan pihak aparat desa dimana hal ini dilakukan untuk mempermudah koordinasi dilapangan. Sehingga perbaikan dan pembangunan yang dilakukan dapat berjalan dengan

lancer. Untuk kebutuhan bahan-bahan baku pembangunan dan alat berat untuk perbaikan diberikan langsung oleh pihak perusahaan dalam bentuk barang baku dan alat bekerja. Sehingga dapat lebih tepat sasaran dikarenakan sudah dilakukan monitoring terlebih dahulu mengenai permasalahan dan kebutuhan dilapangan.

## 2. Bidang Ekonomi

### a. Pemberdayaan Masyarakat

Bidang Ekonomi atau pemberdayaan masyarakat juga menjadi program CSR PT. Andes Agro Invesatama, perusahaan juga mempunyai program pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan kualitas SDM dan keterampilan masyarakat yakni dengan mengadakan program pelatihan dan penyuluhan kepada petani kelapa sawit, usaha produktif (makanan, minuman, jasa, dan barang kreatif), pengembangan budidaya kebun hortikultura dan hidroponik, bantuan benih ikan dan pakan, dan pelatihan penggunaan alat pertanian. Dana yang dianggarkan dari perusahaan dikeluarkan secara penuh sesuai dengan kebutuhan masyarakat dilapangan sehingga tidak ada dana yang tersisa dikarenakan perusahaan sudah melakukan pengamatan terlebih dahulu sebelum menjalankan suatu kegiatan sehingga semua sudah ditakar dan diperhitungkan dengan baik. Hal ini akan selalu menjadi evaluasi untuk perusahaan untuk dapat kedepannya meningkatkan kualitas SDM dan perekonomian Masyarakat untuk mewujudkan lingkungan masyarakat yang sejahtera dan tercukupi dari program Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat yang telah dibuat oleh perusahaan melalui program CSR.

Table 14. Respon responden terhadap kegiatan sosial di bidang Ekonomi Pemberdayaan Masyarakat

No	Kegiatan Program	Jumlah responden Penerima bantuan	Jumlah Responden tidak menerima bantuan	Rata-rata Penerima (%)	Nominal Yang diterima (Rp)
1	Program Pembinaan Budidaya Agrobisnis	15	15	50	1.200.000
2	Pelatihan Petani kelapa sawit dan wanita untuk bisnis	15	15	50	1.133.000

Sumber : Analisis Data Primer (2022)

Dari table 14 didapatkan hasil ada 50% rata-rata masyarakat atau petani kelapa sawit yang menerima bantuan atau mengikuti program pembinaan budidaya agrobisnis dengan nominal yang didapatkan sebesar Rp. 1.200.000 rupiah, kegiatan budidaya agribisnis ini dilakukan secara individu atau mandiri

yang dilakukan di halaman rumah dan diberi arahan oleh pihak CSR perusahaan. Dan ada 50% rata-rata masyarakat atau petani kelapa sawit yang menerima bantuan atau mengikuti pelatihan petani kelapa sawit dan wanita untuk bisnis dengan menerima bantuan dengan nominal Rp. 1.133.000 rupiah. Bantuan pelatihan ini dilakukan bersama kelompok tani dan wanita dengan masing-masing orang yang mengikuti kegiatan diberikan bantuan. Masyarakat dan petani kelapa sawit di Desa Selimatan Jaya mengetahui mengenai program CSR di bidang pemberdayaan masyarakat dan perusahaan pernah melakukan kegiatan penyuluhan, kegiatan pelatihan pertanian dan bantuan usaha produktif yang dilakukan oleh pihak perusahaan yang dilakukan dalam bentuk barang dan simbolisme lainnya.

## KESIMPULAN

Kondisi sosial petani kelapa sawit di Desa Selimatan Jaya, Kecamatan Kendawangan, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat dari tingkat pendidikan tergolong baik dengan rata-rata pendidikan akhir berada ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), tanggungan keluarga 3 jiwa, dan aktif dikeanggotaan kelompok tani kelapa sawit. Kondisi ekonomi petani kelapa sawit dengan rata-rata memiliki pekerjaan sampingan sebagai pedagang, pendapatan rata-rata diatas Upah Minimum Kabupaten (UMK) Ketapang.

Program CSR yang dilaksanakan oleh PT. AAI terbagi beberapa macam yakni pendidikan, kesehatan, infrastruktur dan lingkungan sosial serta pemberdayaan masyarakat. Program CSR PT. AAI terhadap kondisi sosial ekonomi petani kelapa sawit berperan baik dalam pelaksanaannya dan program CSR yang dilaksanakan sudah di implementasikan dengan baik dan masyarakat merasa puas dengan adanya program-program tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2020. Buku panduan penulisan Skripsi Instiper Yogyakarta 2021
- Afni, Alfin Nur. 2011. Pengaruh Pengungkapan CSR dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik luas perkebunan kelapa sawit Indonesia: subsesektor perkebunan, (2022)*. Badan Pusat Statistik
- Damsar. (2009). Sosiologi Ekonomi. Jakarta. Kencana
- Direktorat Jenderal Perkebunan, (2021). Luas perkebunan dan produksi minyak kelapa sawit.
- Elkington, John, (1997). "Cannibal with Forks, the Tripplle Bottom Line of Twentieth Century Business". Edisi : Illustrated, reprint. Penerbit : Capstone/New society.
- Handjaja, Gabriela. 2013. Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility di Perusahaan Multilevel Marketing PT. Harmoni Dinamik Indonesia. Jurnal Ilmiah Vol.2 No.2. Mahasiswa Universitas Surabaya.
- Marnelly, T. Romi. "Tinjauan Teori Dan Praktek Di Indonesia." *Jurnal Aplikasi Bisnis*, vol. 3, no. 1, 2012, pp. 49–59.
- Moleong J Lexy. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya Bandung.
- Raharjo, S. T., Resnawaty, R., Studi, P., Kesejahteraan, I., Ilmu, F., Politik, I., Csr, P. S., Sosial, K., & Padjadjaran, U. (n.d.). *Fungsi Corporate social responsibility ( CSR ) Dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. 0042, 203–210. <https://doi.org/10.24198/share.v8i2.20081>
- Reform, J. A., Magister, A., Administrasi, I., Fisip, N., Mulawarman, U., Magister, D., Administrasi, I., Fisip, N., Mulawarman, U., Magister, D., Administrasi, I., Fisip, N., & Mulawarman, U. (2015). *Peranan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat Desa Di Desa Lung Anai*

- Kecamatan Loa Kulu Sri Murni 1 , Jamal Amin 2 , Nur Fitriyah 3. 3(1), 138–147.*
- Sofyanty, Yossie Ria, et al. "Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Hotel Ibis Surabaya City Center )." *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol. 42, no. 2, 2017, pp. 26–31.
- Sosio, P., Masyarakat, E., Meranti, K. P., Samosir, K. T., & Zaleha, S. (2008). *Sekolah pascasarjana universitas sumatera utara medan 2008*.
- Wibisono, dan Triyadi. 2020. *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Gresik : Fascho Publishing
- Widjaja, G., & Yeremia, A. P. (2008). *Risiko Hukum dan Bisnis Perusahaan Tanpa CSR*. Jakarta: Forum Sahabat.